

Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Studi Komparatif di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk

Muawanah^{1*}, Ahmad Jauhar Fuad², Diana Nur Sholihah³

¹⁻³ Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Jl. KH Wachid Hasyim 62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Email : muawanahbaru123@gmail.com^{1*}, infoajauharfuad@gmail.com²,
diana@uit-lirboyo.ac.id³

Abstract. *Advances in science and learning technology that support spiritual, intellectual, social, emotional, and kinesthetic aspects can develop the potential of students. With the development in the world of education, technological media is needed as an alternative to today's teaching to improve the achievement of learning objectives. The focus of this study aims to determine the planning, implementation and evaluation of learning in MIN 1 and MIN 2 Nganjuk. This type of research is qualitative. As directed by the type of qualitative research, the collected data are analyzed with the theory as presented in chapter II to obtain various interpretative descriptions according to logical and rational scientific research rules. The results of this study are the use of audiovisual media in learning in Indonesian language subjects at MIN 1 and MIN 2 Nganjuk as follows: a. Learning planning using audiovisual media in Indonesian language learning at MIN 1 and MIN 2 Nganjuk is planned coherently from learning objectives, materials, and media used. b. Implementation of the use of audiovisual media in Indonesian language learning at MIN 1 and MIN 2 Nganjuk shows that the use of audiovisual media can help teachers in delivering learning materials. c. Evaluation of teaching using audiovisual media in Indonesian language learning for teachers is done through peers as a reflection for teachers.*

Keywords: *Audiovisual, Learning, Indonesian Language.*

Abstrak. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, dan kinestetik dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan diperlukan media teknologi sebagai alternatif pembelajaran masa kini untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sebagaimana arahan jenis penelitian kualitatif, maka data yang terkumpul dianalisis dengan teori sebagaimana disampaikan pada bab II untuk mendapatkan berbagai uraian interpretatif sesuai kaidah penelitian ilmiah yang logis dan rasional. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk sebagai berikut: a. Perencanaan pembelajaran menggunakan media audiovisual pada pembelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk direncanakan secara runtut dari tujuan pembelajaran, materi, dan media yang digunakan. b. Pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. c. Evaluasi pembelajaran menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap guru dilakukan melalui teman sejawat sebagai refleksi bagi guru.

Kata Kunci: Audiovisual, Pembelajaran, Bahasa Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang Sisdiknas, mengungkap tiga hal: pertama, karakter manusia Indonesia yang hendak dicapai melalui pendidikan menyangkut aspek afektif yaitu: keimanan dan ketaqwaan, akhlak mulia, demokratis, bertanggung jawab dan mandiri. Kedua, aspek intelektual (kognitifnya) yaitu berilmu dan cakap (kecerdasan). Ketiga, berkenaan dengan aspek psikomotoriknya yakni membangun manusia yang cakap dan kreatif mandiri.

Al-Qur'an dan hadis mempunyai kedudukan yang tinggi dalam Islam yang memberikan

landasan nilai dan prinsip untuk membentuk karakter insan. Bahkan wahyu yang pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah membaca. Secara luas dapat diartikan sebagai perintah untuk belajar. Dalam hadis Nabi Muhammad saw juga memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu walaupun ke negeri Cina dalam hal ini menunjukkan bahwa ajaran islam bersifat universal dan mengutamakan dalam pengetahuan, tanpa batasan wilayah, serta memiliki pengetahuan tinggi yang dapat diakses dimanapun berada. Bahkan dalam ajaran islam yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw bahwa menuntut ilmu wajib sejak dalam kandungan sampai ke liang kubur. Ini merupakan konsep belajar seumur hidup. Tentunya hal ini akan mengikuti perkembangan zaman dari waktu ke waktu yang selalu mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, kinestetik dapat mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal tentunya diperlukan sebuah inovasi yang menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran agar terbentuk peserta didik yang kreatif, inovatif, kritis serta mandiri. sehingga kesulitan yang ada dapat teratasi. Melalui perkembangan dalam dunia pendidikan diperlukan media teknologi sebagai alternatif pembelajaran masa kini.

Media yang sesuai dengan teknologi sekarang akan membantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Din Adini Ayun Nikmah, Agung Setyawan, dan Tyasmiarni Citrawati, 2020).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Indah Ayu Ainina, 2014).

Media dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting sebagai penunjang (alat bantu) guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mempunyai pengalaman dan memahami bahan yang akan disampaikan oleh guru. Media merupakan segala sesuatu yang dapat diinderakan yang berfungsi sebagai sarana alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar atau pembelajaran.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi Madrasah Ibtidaiyah.

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak pendidikan rendah sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan proses berkomunikasi dan bersosialisasi dalam masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mempunyai pemikiran bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Kuncoro Adi Saputro dkk, 2021). Media bukan hanya merupakan alat bantu atau bahan saja, akan tetapi hal – hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan.

Secara umum media itu meliputi orang, bahan peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media merupakan perantara seperti radio, slide, bahan cetakan, dan meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karyawisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan wawasan dan mengubah sikap siswa untuk menambah pengetahuan (Indah Ayu Ainina, 2014).

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini melibatkan penggunaan berbagai media seperti gambar, audio, dan teknologi informasi, untuk menyampaikan informasi dan konsep pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Media pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, retensi, dan penerapan materi pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Gagne yang dikutip oleh Rina Ariestyawati bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Rina Ariestyawati, 2014). Dengan demikian media sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaan dan karakteristik jenis media. Ada tiga fitur kekhasan media dalam proses pembelajaran yaitu media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, dan menampilkan suatu benda atau peristiwa. Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali benda atau peristiwa dalam berbagai cara sesuai dengan kebutuhan, dan media memiliki kemampuan untuk menampilkan suatu objek atau peristiwa yang mengandung makna (A. Jauhar Fuad dan Ananda Dwi Permatasari, 2019).

Jenis-jenis media pembelajaran

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang masing-masing memiliki keunikan dan kegunaan sendiri.

1. Media Cetak

Media cetak merupakan bentuk media yang menggunakan cetakan fisik, seperti surat kabar, majalah, buku, pamflet, brosur, dan lain-lainnya, untuk menyampaikan informasi kepada pembaca. Media ini termasuk media statis dan sering digunakan untuk menyampaikan informasi teoritis. Meskipun teknologi digital telah mengubah media secara signifikan, media cetak tetap memiliki peran yang penting dalam masyarakat modern.

Keunggulan utama dari media cetak adalah kepercayaan dan kredibilitasnya. Media cetak juga memberikan pengalaman yang unik, seperti mencoret-coret halaman, merasakan kertas, membolak-balik halaman yang tidak diberikan oleh media digital.

2. Media Visual

Media visual adalah bentuk media yang menggunakan gambar, grafik, atau video untuk menyampaikan informasi kepada audiens. Ini termasuk dalam kategori yang luas, mencakup segala hal mulai dari gambar diam hingga film, animasi, infografis, dan banyak lagi. Yang termasuk media visual yaitu: gambar, diagram, dan grafik. Visualisasi membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas dan mempertahankan informasi dengan lebih baik.

3. Media Audio

Media audio adalah media yang melibatkan suara seperti: rekaman Audio dan musik. Media audio berfokus pada informasi audio. Hal ini dapat berupa siaran radio, podcast, music, atau efek suara dalam produksi multimedia. Media ini dapat membantu siswa yang lebih responsif terhadap pendekatan auditori. Keunggulan utama dari media audio adalah pengguna dapat mendengarkan konten audio saat berada diperjalanan, bekerja, atau melakukan aktivitas sehari-hari lainnya dengan menggunakan perangkat ponsel pintar, tablet atau pemutar musik.

4. Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi elemen visual dan audio, seperti presentasi slide, video pembelajaran, dan film pendidikan. Media audiovisual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih holistic. Keunggulan utama dari media audiovisual adalah kemampuannya untuk menangkap perhatian dan emosi penonton dengan lebih efektif daripada media tunggal seperti teks atau gambar diam.

5. Media Proyeksi

Media proyeksi adalah teknologi yang digunakan untuk menampilkan gambar atau video secara besar dipermukaan datar, seperti dinding atau layar. Media yang melibatkan proyektor untuk menampilkan gambar atau informasi pada layar. Biasanya menggunakan proyektor sebagai perangkat utama untuk memproyeksikan gambar atau video dari sumber tertentu, seperti computer, laptop, atau pemutar media lainnya.

6. Media Digital

Media digital adalah segala bentuk konten yang disampaikan melalui platform digital, seperti internet, media social, aplikasi seluler, dan lainnya. Media digital termasuk aplikasi pembelajaran perangkat lunak edukatif dan sumber daya online. Media ini mencakup simulasi, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring.

7. Media Interaktif

Media interaktif dapat mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi dan konten secara menyeluruh. Dibanding media tradisional yang bersifat satu arah, media interaktif memungkinkan pengguna untuk terlibat secara langsung, memberikan control atas pengalaman belajar mereka. Keuntungan utamanya adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengguna melalui berbagai fitur interaktif, seperti gambar, video, simulasi, dan latihan interaktif.

8. Media simulasi

Media simulasi adalah alat yang kuat dalam pembelajaran modern. Dengan memadukan teknologi dengan konten yang relevan, media simulasi memungkinkan untuk berinteraksi dengan situasi atau lingkungan yang dihasilkan secara virtual, mirip dengan keadaan sebenarnya. Keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman praktis tanpa resiko nyata. Dengan demikian media simulasi menjadi alat yang penting dalam pembelajaran yang efektif dan menarik.

Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran audiovisual memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Manfaat media pembelajaran antara lain :

- a. Pemahaman yang lebih baik
- b. Keterlibatan dan Motivasi
- c. Memfasilitasi gaya belajar yang berbeda

Proses pembelajaran diharapkan berlangsung secara menarik, sehingga akan memusatkan perhatian peserta didik, merasa bahagia, dan memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menggunakannya untuk mereka (A. Jauhar Fuad and Ananda Dwi Permatasari, 2019). Sebagaimana pendapat Peoples yang dikutip oleh R.G. Hartika bahwa penggunaan media yang relevan akan menjadikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Seluruh pengetahuan yang kita peroleh didapatkan dari 75% melihat, 13% dari mendengar dan 12% dari mengecap, mencium dan meraba (R.G. Hartika, 2016). Menurut Briggs yang dikutip oleh Muhammad Nur Ahsin mengatakan, bahwa media pembelajaran sebagai alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar (Muhammad Nur Ahsin, 2016). Dengan demikian bahwa media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung efisien dan efektif.

Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audiovisual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas guru. Karena, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar mendampingi peserta didik dalam penggunaan media, yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar (Slamet Triyadi, 2015).

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya radio, tape recorder dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran peserta didik, memudahkan penyampaian materi dan menarik minat peserta didik untuk belajar. Alat yang membantu fungsi untuk mendengarkan suara agar terdengar jelas adalah pengeras suara (*Speaker Active*) (Ahmad Ahmad, Siti Hajar, dan Farid Fauzi Almu, 2018).

Media audiovisual memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan peserta didik dengan menampilkan informasi dan pengetahuan baru dan pengalaman yang sulit diperoleh langsung oleh peserta didik. Media ini mampu merangsang minat belajar peserta didik melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik. Penggunaan media audiovisual dalam proses belajar akan mampu mengarahkan terjadinya respon tertentu dari peserta didik sesuai dengan yang diharapkan (Hamidulloh Ibda, 2022).

Media audiovisual untuk keperluan pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan keterbatasan .

a. Kelebihan media audiovisual yaitu:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam lainnya pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada menyajiannya.
- 4) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 5) Gambar proyeksi bisa di "beku" kan untuk diamati dengan sesama. Guru bisa mengatur dimana dia akan mengatur gerakan gambar tersebut kontrol sepenuhnya ada di tangan guru.
- 6) Ruang tidak perlu digelapkan untuk penyajiannya.

b. Keterbatasan audiovisual antara lain:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikkan.
- 2) Sifat komukasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan alat bantu yang merupakan gabungan dari alat yang bisa dipandang atau berupa gambar dan dapat didengar yang dioperasikan menggunakan media yang mendukungnya, sehingga dapat dijadikan alat yang dapat memudahkan dalam proses pengajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil prestasi yang lebih baik.

Pembelajaran

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahmad Nursobah, 2019).

Pembelajaran merupakan suatu bentuk perubahan yang ada dalam diri peserta didik seperti kemampuan, sikap, pengetahuan, atau perilaku. Perubahan tersebut bersifat permanen

akibat dari adanya pengalaman dan pelatihan yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Keberhasilan dalam pemahaman pembelajaran siswa ditentukan oleh pengajaran guru di kelas (Nikmah, Setyawan, and Citrawati, 2020).

Proses pembelajaran terjadi ketika siswa dapat menghubungkan apa yang diketahui dengan apa yang ditemukan dengan pengalaman belajar yang pernah didapatkan sebelumnya (Nikmah, Setyawan, and Citrawati, 2020). Pada proses belajar mengajar di kelas dipengaruhi dengan komunikasi antar guru dan siswanya, siswa satu dengan siswa yang lain. Apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang benar, akan terjadi komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, hal ini akan memberi kemudahan bagi guru ataupun siswa untuk berinteraksi dengan baik agar dapat tercapai pembelajaran yang efisien dan efektif.

Kegiatan dalam pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Komponen pembelajaran harus dipahami dan diperhatikan, sebab komponen sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran seperti tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak pendidikan rendah sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai karakteristik antara lain (Friendha Yuanta, 2017):

- a. Menggunakan pendekatan komunikatif ketampilan proses, tematis, integrative, dan lintas kurikulum.
- b. Mengutamakan variasi, kealamian kebermanaknaan fleksibilitas.
- c. Penggunaan metode yang sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Memberikan peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar.

Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu belajar Bahasa (belajar komunikasi) dan belajar sastra (belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya). Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia merupakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Friendha Yuanta, 2017).

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan utama: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik mempelajari dasar-dasar tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat. Materi melibatkan pengenalan huruf, pembacaan cerita sederhana, penulisan kalimat pendek, dan pengembangan keterampilan berbicara dalam konteks sehari-hari. Selain itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga mengajarkan apresiasi terhadap sastra lokal, membaca dongeng, dan memahami makna budaya dalam bahasa. Tujuan utamanya adalah membentuk keterampilan berbahasa dan mengembangkan pemahaman siswa terhadap keindahan dan kekayaan bahasa Indonesia.

Sependapat dengan Saddhono yang dikutip oleh IGA Cahyani Ari Putri bahwa bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (IGA Cahyani Ari Putri, 2014). Sebagaimana yang dikemukakan Hidayah yang dikutip oleh Nikmah bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (Nikmah, Setyawan, and Citrawati, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membekali dan mengasah kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan bahasa Indonesia sesuai konteksnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan diwujudkan dalam bentuk berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Tolak ukur dalam menilai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa dapat ditentukan oleh keterampilan dalam berbicara.

Bahasa berperan meliputi segala aspek kehidupan manusia. Termasuk salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Nababan yang dikutip oleh Gusnayatti, bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan dan bahasalah yang memungkinkan pengembangan kebudayaan sebagaimana kita kenal sekarang (Gusnayetti, 2021). Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi social sekaligus alat adaptasi social, hal ini mengingatkan bahwa Bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia melalui keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, meningkatkan pemahaman tata bahasa dan penggunaan kosakata yang benar. Ketiga, mengajarkan siswa untuk menyusun kalimat dan paragraf secara tepat dan koheren.

Selain itu, tujuan lainnya adalah memperkenalkan nilai-nilai sastra dan kebudayaan Indonesia melalui pembacaan karya sastra lokal dan dongeng tradisional. Mengembangkan minat baca dan memahami makna di balik teks juga merupakan bagian dari tujuan ini. Selain

itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan membentuk identitas budaya siswa dan meningkatkan apresiasi terhadap keanekaragaman bahasa dan budaya Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan ketrampilan berbahasa dan berkomunikasi anak dengan orang lain dan memahami diri serta lingkungan sekitarnya dengan baik sehingga dapat menunjang segala aspek kehidupannya di masa mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan mengambil dari fakta- fakta yang terdapat di masyarakat dan hasilnya tidak dapat dihitung nilainya secara kuantitatif yang sesuai dalam statistik. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif ditulis dengan bentuk narasi, dan menunjukkan tulisan yang apa adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Nikmah bahwa metode penelitian deskriptif dilaksanakan untuk mengetahui adanya variable mandiri, baik pada satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa ada perbandingan dari variabel dan mencari hubungan dengan variabel yang lain (Nikmah, Setyawan, and Citrawati, 2020).

Adapun dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih harus berada pada jenjang sekolah dasar yang telah menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya yaitu Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Nganjuk yang sudah banyak menggunakannya. Salah satu madrasah negeri yang sudah menggunakan media audio visual dalam pembelajarannya yaitu MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk . Oleh karena itu, peneliti memilih kelas I MIN 1 Nganjuk yang berada di desa Kedungombo kecamatan Tanjunganom dan kelas IV MIN 2 Nganjuk yang berada di jalan raya Kediri-Warujayeng desa Watudandang kecamatan Prambon kabupaten Nganjuk sebagai lokasi penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Di Min 1 Nganjuk

Desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk, telah menggunakan langkah yang cukup lengkap yakni menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dan teroganisir dengan baik, pemilihan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media yang telah tersedia disini menggunakan LCD dan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar dan menjelaskan

materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik yang kemudian peserta didik dapat berbicara atau menceritakan, dan memberikan latihan yang nyata, melakukan evaluasi sebagai umpan balik. Makin lengkap desain pembelajaran yang disiapkan akan berpengaruh pada pembelajaran.

Penggunaan media terutama media audiovisual sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Rizki Ananda, 2017). Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Rahma bahwa media pengajaran atau pembelajaran berbagai macam jenisnya, namun dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa bagian yang harus diperhatikan. Media pembelajaran yang sesuai adalah bahan ajar untuk dikembangkan saat melihat keperluan peserta didik dan berbagai macam karakteristik siswa (Rahma Fajrianti dan Septi Fitri Meilana, 2022).

Kemudian dalam pembelajaran di MIN 1 Nganjuk dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara guru menggunakan media yang sesuai yaitu menggunakan media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara bukan didominasi oleh guru (Ariestyawati, Halidjah, dan Sabri: 2014). Berbeda dengan metode ceramah yang mana guru yang selalu aktif atau guru menyuruh salah satu peserta didik untuk berbicara sementara peserta didik yang lain cenderung bersikap pasif. Oleh karena itu di MIN 1 Nganjuk telah berupaya mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini berarti bahwa penggunaan media audiovisual di sini LCD dan proyektor mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sebagaimana dikatakan manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik (Ananda, 2017).

Dalam pelaksanaan evaluasi di MIN 1 Nganjuk melalui beberapa tahap mulai dari tes lisan, tes tertulis, penilaian sikap, dan unjuk kerja. Dari penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dilakukan secara bertahap dari penilaian harian, tengah semester, semester, dan penilaian akhir tahun pembelajaran.

Selanjutnya Purwanto (2006:16) yang dikutip Ananda menjelaskan hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi (Ananda, 2017).

Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, selanjutnya hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga lebih fokus dalam belajar.
- 2). Penggunaan media audiovisual pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Desain Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik di MIN 2 Nganjuk

Sebagaimana data yang didapat peneliti bahwa desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk, telah menggunakan langkah yang cukup lengkap yakni: menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dan terorganisir dengan baik, pemilihan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media yang telah tersedia. Dalam hal ini menggunakan LCD dan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik yang kemudian peserta didik dapat berbicara atau menceritakan, dan memberikan latihan yang nyata, melakukan evaluasi sebagai umpan balik. Makin lengkap desain pembelajaran yang disiapkan akan berpengaruh pada pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak dan berbicara menggunakan media audio visual anak diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai peserta didik. Penggunaan media terutama media audio visual sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Ananda, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Nganjuk telah melaksanakan pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yaitu audiovisual yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam kelas

sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang akhirnya dapat tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Hasil temuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 2 Nganjuk bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media audiovisual.

Adapun dalam menetapkan bentuk evaluasi, instrumen yang digunakan meliputi soal tertulis, soal tak tertulis, dan unjuk kerja. Mengevaluasi pembelajaran peserta didik, esensinya bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya dari hasil pembelajaran saja, namun dari proses pembelajarannya juga (Fitri Handayani, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin, 2021). Hal tersebut telah memenuhi sasaran bahwa observasi digunakan untuk menilai proses perkembangan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Soal tertulis digunakan untuk menilai pemahaman dan praktik yang dilakukan, sedangkan unjuk kerja untuk menguji kemampuan motorik peserta didik.

Berdasar hasil analisis data dan pengujian hepotesis di atas, selanjutnya hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar yang menjadikan peserta didik lebih fokus dalam belajar. 2). Penggunaan media audiovisual pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. 3) Pembelajaran menggunakan media audiovisual pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari berbagai hasil penelitian di atas baik dari MIN 1 maupun MIN 2 Nganjuk dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran yang aktif sehingga membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat memotivasi pembelajaran peserta didik sehingga hasil pembelajaran meningkat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran adalah suatu proses perubahan peserta didik yang terjadi yang menggabungkan antara pengetahuan yang diketahui dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara guru dan peserta didik. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam berkomunikasi maka diperlukan

pengembangan bahasa pada peserta didik. Untuk mengembangkan diperlukan media yang tepat yaitu media yang menyenangkan bagi peserta didik. Media audiovisual adalah salah satu media yang dapat membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Ahmad, Siti Hajar, & Farid Fauzi Almu. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual siswa kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiobisual dan metode quantum learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>
- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan media audiovisual sebagai sumber pembelajaran sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3909>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Ariestyawati, R., Halidjah, S., & Sabri, T. (2014). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media audiovisual pada siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(1). <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i1.4297>
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh penggunaan media Animaker terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6630–6637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>
- Fuad, A. J., & Permatasari, A. D. (2019). Penggunaan media slide PowerPoint dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.33367/jiee.v1i1.683>
- Gusnayetti, G. (2021). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, materi, metode, dan evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 93–101. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>
- Hatika, R. G. (2016). Peningkatan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran advance organizer berbantu animasi komputer. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 13–117. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v12i2.5210>
- Ibda, H. (2022). *Inovasi pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar era digital*. CV. Pilar Nusantara.

- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1103>
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran MI/SD*. Duta Media Publishing. <http://repository.iainmadura.ac.id/257/>
- Putri, I. C. A. (2014). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD, 2(1).
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Triyadi, S. (2015). Efektifitas penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 3(2). <https://doi.org/10.35706/judika.v3i2.215>
- Yuanta, F. (2017). Pengembangan media audio visual mata pelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar. *IBRIEZ*, 2(2), 59–70.